

Menuju Pemilu Adil: Sosialisasi Pengawasan Pemilu bagi Calon Mahasiswa Baru UIB

Juwita Sulputri¹, Vivi Chandrawati², Muhammad Hauzan Suhenal³, Kellen⁴, Jupiter Agustio Liu Siaw Ping⁵, Noval Christanto⁶, Wilson⁷, M. Rashif Zabadi R⁸, Mega Augustina Ng⁹, Marcellina¹⁰, Kendrick Hartson¹¹

Universitas Internasional Batam

e-mail: 2211009.muhammad@uib.edu¹, 2241023.juwita@uib.edu², 2212017.vivi@uib.edu³,
2212030.kellen@uib.edu⁴, 2241242.mega@uib.edu⁵,
2242009.marcellina@uib.edu⁶, 2231018.jupiter@uib.edu⁷, 2212005.m@uib.edu⁸,
2241021.noval@uib.edu⁹, 2241280.kendrick@uib.edu¹⁰, 2232019.wilson@uib.edu¹¹

Abstrak

Pemilihan umum (pemilu) merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945. Kerja sama yang terjalin antara Bawaslu dengan mahasiswa Universitas Internasional Batam membuat kegiatan sosialisasi pemilihan umum (pemilu) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi calon mahasiswa baru Universitas Internasional Batam, yang nantinya merupakan golongan pemilih pemula dalam pemilu 2024. Pemilih pemula adalah pemilih yang menginjak usia 17 tahun ke atas, atau di bawah 17 tahun ke atas tetapi sudah pernah menikah sesuai UUD RI No. 7 Tahun 2017 Pasal 348. Dengan diselenggarakannya kegiatan sosialisasi ini, mahasiswa Universitas Internasional Batam telah memahami materi yang diberikan sepenuhnya serta mengetahui hak-hak yang dimiliki sebagai pemilih pemilu serentak tahun 2024 mengajak pemilih pemula untuk ikut berpartisipasi dalam pengawasan pemilu yang berlangsung dengan jujur dan adil.

Abstract

General Elections mean implementing people's sovereignty, carried out directly, publicly, freely, confidentially, honestly, and fairly within the Unitary State of Indonesia. They are based on Pancasila and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. The collaboration between Bawaslu and Universitas Internasional Batam students aims to provide socialization for the general election. This socialization is intended to give an understanding to prospective new students at Batam International University who will become beginner voters in the 2024 election. Beginner election voters are individuals aged 17 years and over or under 17 years and over who have been married, according to RI Constitution No. 7 of 2017, Article 348. By organizing this socialization activity, Batam International University students can fully comprehend the material provided and understand their rights as voters for the 2024 simultaneous election. They are also encouraged to participate in election supervision as first-time voters.

Keywords: Election, Socialization, Election Voters

Pendahuluan

Sebagai instrumen yang sangat penting dalam rangka untuk memilih dan ikut menentukan para wakil sekaligus pemimpin rakyat yang akan duduk dalam pemerintahan, pemilu memberikan kesempatan bagi warga negara untuk memilih pejabat-pejabat pemerintah yang

benar-benar dianggap mampu untuk mengaspirasikan kehendak mereka (Ambarwati, Zetra, & Syahrizal, 2023). Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan

penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal dan materiel (Carl J Friedrich, 1967).

Pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD Nomor 7 Tahun 2017). Pemilu yang diadakan di Indonesia pastinya berhubungan erat dengan partai politik. Menurut UU Nomor 2 Tahun 2008, partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dengan dibentuk oleh warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan anggota politik, rakyat, bangsa, dan negara (Aji & Indrawan, 2020).

Partai politik sudah erat hubungannya dengan Indonesia dari zaman dahulu, dengan menggunakan partai politik, Indonesia dapat membentuk pemerintahan yang efektif dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan sistem pemerintahan demokrasi. Adanya partai politik ini adalah untuk menghasilkan pemerintah dan pemerintahan yang dapat membawa Indonesia menuju perubahan yang baik. Partai politik juga menjadi sarana yang tepat untuk orang-orang yang berbakat untuk menuangkan ide dan pendapat dalam perubahan yang berdasarkan dengan politik, sehingga dengan adanya partai politik, dapat memperluas partisipasi politik masyarakat (Aprilia & Azmi, 2021).

Pemilu yang diadakan pada tahun 2019 dinilai tidak adil bagi pemilih, peserta, dan penyelenggara. Alasan pemilu dinilai tidak adil adalah karena pemilu yang diadakan secara serentak, sehingga membuat pemilih hanya fokus terhadap pemilihan capres dan cawapres yang membuat pemilih tidak fokus terhadap pemilu legislatif dan tidak memperhatikan visi dan misi legislatif. Pemilu yang

diadakan tahun 2019 ini juga membuat kewalahan pihak penyelenggara karena pemilu yang diadakan serentak sehingga memungkinkan hasil suara yang tidak adil untuk peserta pemilu.

Adanya fakta yang tertulis di atas melatarbelakangi kegiatan sosialisasi yang penulis lakukan kepada calon mahasiswa baru di Universitas Internasional Batam sebagai pemilih pemula yang akan menggunakan hak pilihnya di pemilu tahun 2024. Berbekal materi yang telah disiapkan, penulis menyampaikan materi bersifat umum dan wajib diketahui pemilih pemula, yaitu pengertian pemilu, penyelenggara pemilu, tahapan pemilu, potensi permasalahan pemilu, syarat menjadi pemilih, dan mengajak calon mahasiswa berpartisipasi mengawasi pemilu.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu upaya agar pemilu yang diselenggarakan secara tidak demokrasi tidak akan pernah terulang lagi. Sosialisasi ini mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi tahapan pemilu 2024. Kurangnya kesadaran akan hak pilih yang berharga menjadi salah satu masalah dalam kegiatan pemilu. Banyaknya pemilih yang tidak menggunakan hak pilih mereka atau golput (golongan putih) karena tidak peduli akan siapa yang terpilih menjadi pemerintah. Kurangnya partisipasi dari masyarakat inilah yang membuat pemilu menjadi tidak adil.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari pemilu yang tidak jujur dan adil, yaitu membuat konten pencegahan pelanggaran pemilu dan memberitahukan perilaku yang benar, melakukan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung seperti melakukan pengawasan di dunia nyata dan dunia maya, dan melaporkan jika adanya tindakan pelanggaran pemilu kepada jajaran Bawaslu (Karyaningtyas, 2019).

Masalah

Potensi dalam permasalahan dengan adanya kegiatan sosialisasi pemilu, yakni adanya aspek penyelenggara pemilu, selain itu terdapat beberapa masalah yang meliputi pemutakhiran data pemilih, pengadaan, dan distribusi logistik pemilu seperti surat suara atau beban kerja penyelenggara pemilu yang terlalu tinggi. Beberapa masalah ini mengakibatkan para anggota keluarga menjadi marah-marah dan juga konflik. Begitu juga dengan surat suara, misalnya kekurangan surat dari TPS A ke TPS B bisa menimbulkan masalah. Tidak hanya itu, kesulitan pemilih dalam menggunakan hak pilih, ancaman, dan gangguan terhadap kebebasan pemilih, serta penyebaran berita palsu (*hoax*) dan '*hate speech*'.

Permasalahan serius yang sering terjadi dalam kegiatan pemilu adalah kampanye kotor atau hitam (*black campaign*). Kampanye hitam adalah kampanye yang dilakukan untuk melakukan penyerangan kepada lawan peserta dengan cara membuat berita *hoax* atau negatif tanpa adanya fakta yang mendukung dan membuat fitnah, sehingga peserta yang terkena imbasnya akan mendapatkan ketidakadilan dikarenakan berita fitnah yang tersebar luas terutama jika tersebar luas di sosial media. Adanya sosialisasi inilah penulis memberi tahu jika melakukan kampanye hitam, maka akan ada sanksi bagi pelakunya yaitu pidana penjara 2 tahun dan membayar denda Rp 24.000.000 yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 521 (Yusriati & Amrizal, 2020).

Permasalahan ini sangat besar dan juga paling banyak biasanya dalam gelaran pemilihan atau pilkada. Pemilihan umum ini bersifat rawan dengan berbagai permasalahan, dimulai dari pelaksanaan yang mengalami irisan tahapan dengan pemilu 2024 hingga kesiapan menjaga keamanan dan ketertiban (Amir, 2020).

Permasalahan yang didapatkan dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah kurangnya pengetahuan calon

mahasiswa mengenai pemilu dikarenakan minat yang kurang terhadap politik dan kurang percaya terhadap politik karena banyaknya kasus negatif yang terjadi, sehingga membuat hilangnya rasa percaya terhadap pemerintah. Permasalahan selanjutnya adalah pemilu yang akan diadakan tahun 2024 akan menjadi pemilu yang rumit untuk pemilih pemula karena pemilu yang diadakan serentak dengan memilih presiden dan juga pemerintahan legislatif lainnya, sehingga bisa saja pemilih pemula memutuskan untuk tidak menggunakan hak pilih mereka.

Metode

Dalam menyelesaikan masalah, tantangan, dan persoalan yang muncul dalam kegiatan pelaksanaan pemilu pada tahun 2024 yang akan datang, dalam hal ini kami menggunakan jenis metode yang merupakan metode pendekatan terhadap masyarakat yang dilakukan secara tatap muka, seperti menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang berbentuk kegiatan sosialisasi kepada pemilih pemula. Hal ini bertujuan untuk mengedukasi para pemilih pemula atau teman-teman yang baru saja menginjak usia 17 tahun pada tahun 2024 kedepannya.

Salah satu metode dalam pendekatan masyarakat adalah dengan sesi tanya jawab, sehingga jika adanya pertanyaan yang ingin ditanyakan dapat dijawab secara langsung dan jelas.

Metode kedua yang digunakan adalah mediasi. Dalam mediasi ini, penulis dan tim Bawaslu memposisikan diri sebagai mediator para pihak yang terkait. Adanya mediasi ini ditujukan untuk dapat menyelesaikan masalah secara efektif dikarenakan mediator yang ada dalam kegiatan sosialisasi merupakan pihak yang ahli dalam bidang politik, sehingga jika adanya pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh pihak pemilih, pertanyaan atau permasalahan tersebut bisa teratasi dengan jelas karena mediator yang ahli dalam pemilu.

Metode ketiga dalam kegiatan sosialisasi ini adalah dengan teknik pengumpulan data, yaitu dengan memberikan tugas individu kepada pemilih pemula. Tugas tersebut adalah melakukan pengecekan di portal cekdptonline.kpu.go.id yang berisi apakah pemilih pemula sudah terdaftar menjadi pemilih pemula yang dapat melakukan pemilu tahun 2024. Hasil yang didapatkan, semua pemilih pemula terdaftar menjadi pemilih untuk pemilu tahun 2024. Metode terakhir yang digunakan adalah memberikan tugas kelompok kepada pemilih pemula yaitu membuat video pendek konten pencegahan yang akan di unggah di sosial media, membuat poster, dan membuat twibbon. Adanya tugas kelompok ini diharapkan dapat meningkatkan rasa partisipasi pemilih pemula dalam kegiatan pemilu tahun 2024 dan dengan disebarluaskannya video pencegahan di sosial media dapat membantu mengingatkan ke masyarakat pentingnya pemilu yang bersifat langsung, bebas, umum, rahasia, jujur, dan adil.

Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan tanya jawab oleh pemilih pemula tentang materi pemilu yang disampaikan dan tanya jawab oleh mediator mengenai pemilu tahun 2024. Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan pada tanggal 8 Agustus 2023 di Universitas Internasional Batam, jam 18.00-19.30 WIB dengan durasi waktu selama 1 jam 30 menit.

Pembahasan

Penyuluhan adalah salah satu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran aktif individu maupun kelompok atau masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam masyarakat (Suhardjo, 2003).

Dalam kegiatan sosialisasi ini, fokus utama kegiatan ini adalah dilakukannya penyuluhan kepada pemilih pemula. Tujuan dilaksanakannya penyuluhan ini

adalah sebagai sarana pendekatan kepada masyarakat atau pemilih pemula secara langsung. Penyuluhan ini juga digunakan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang terjadi oleh masyarakat atau pemilih pemula, sehingga jawaban yang diberikan dapat dipahami secara jelas oleh masyarakat atau pemilih pemula.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis juga turut serta berperan untuk menyelesaikannya dengan cara melakukan sosialisasi mengenai pengawasan pemilu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pemuktahiran data pemilih, pengadaan, dan distribusi logistik pemilu seperti surat suara atau beban kerja penyelenggara pemilu yang terlalu tinggi merupakan masalah yang akan terjadi pada saat pelaksanaan pemilihan umum.

Keunggulan dalam kegiatan sosialisasi adalah informasi yang disampaikan lebih jelas dan mendalam karena penjelasan dan penyampaian materi dijelaskan secara langsung, sehingga pemilih pemula dapat lebih memahami penyampain materi yang disampaikan. Penyuluhan yang dilakukan secara langsung dapat membuat masyarakat atau pemilih pemula bisa langsung menyampaikan permasalahannya dan bisa langsung bertanya apabila ada yang belum dipahami, sehingga tercapailah tujuan dari penyuluhan yaitu meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat sehingga dapat diterapkan

perilaku sehat (Fitriani, 2011). Kelemahan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah tidak adanya praktek tata cara pelaksanaan pemilu. Tidak adanya praktek pelaksanaan pemilu ini membuat kebingungan pemilih pemula dan kelemahan selanjutnya adalah pemilih pemula yang tidak mau bertanya karena rasa malu.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Sosialisasi mengenai pengawasan pemilu yang telah dilakukan di Universitas Internasional Batam kepada teman-teman mahasiswa baru berjalan lancar dan tidak ada kesulitan. Sosialisasi yang telah kami lakukan juga didampingi oleh pihak Bawaslu. Dalam sosialisasi tersebut, kami menjelaskan mengenai pemilu, tata cara pelaksanaannya (mulai dari tahap awal hingga akhir pelaksanaan pemilu), syarat-syarat dalam pelaksanaan pemilu, serta lembaga-lembaga yang berperan dalam pelaksanaan pemilu. Hal-hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dan perlu diketahui oleh para pemilih pemula, supaya pemilu dapat dilaksanakan dengan lancar, jujur, dan adil karena pemilu memiliki fungsi utama, yakni menghasilkan kepemimpinan yang mendekati kehendak rakyat.



Gambar 3. Foto Bersama Mahasiswa dan Banwaslu

Para mahasiswa baru juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelaksanaan sosialisasi tersebut, yang di mana hal ini juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pemilih pemula mengenai pemilu yang akan dilaksanakan pada tahun 2024 mendatang. Selain itu, kami juga mengadakan sesi tanya-jawab bersama para mahasiswa baru dengan tujuan untuk menambah motivasi dan semangat mereka untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilu pada tahun 2024.

Simpulan

Kegiatan sosialisasi pemilu yang telah dilaksanakan kepada pemilih pemula calon mahasiswa baru Universitas Internasional Batam berjalan dengan lancar dan mencapai target yang telah dipersiapkan. Calon mahasiswa baru terlihat tertarik terhadap sosialisasi pemilu dikarenakan pemilu tahun 2024 merupakan pemilu pertama mereka dan akan menggunakan hak pilih untuk memilih pemerintah baru. Tidak adanya permasalahan dalam kegiatan sosialisasi karena calon mahasiswa baru sudah mengikuti tahap menjadi pemilih dengan benar. Pertanyaan yang diajukan oleh calon mahasiswa baru juga dapat dijawab secara jelas dengan menggunakan metode mediasi yang disampaikan oleh mediator Bawaslu, sehingga jawaban yang diberikan dapat dipahami secara jelas.

Kegiatan sosialisasi mempunyai manfaat yaitu memilih pemula calon mahasiswa baru mengetahui dan menambah pengetahuan wajib seperti siapa penyelenggara pemilu, syarat menjadi pemilih, dan apa saja potensi kerawanan yang terjadi dalam kegiatan pemilu. Kegiatan sosialisasi ini juga dapat mempererat hubungan kepada masyarakat atau calon mahasiswa baru, sehingga dampaknya adalah calon mahasiswa baru dapat ikut berpartisipasi dalam pengawasan pemilu sehingga pemilu dapat berjalan dengan langsung, umum, rahasia, bebas, jujur, dan adil.

Saran dalam kegiatan PkM berikutnya dalam melakukan kegiatan sosialisasi diharapkan dapat membuat praktik tahapan pemilu, sehingga dengan adanya praktik dapat mengurangi ketidakadilan dalam penghitungan suara. Saran selanjutnya adalah PkM berikutnya dapat melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terutama masyarakat pedalaman yang kurang pengetahuan mengenai pemilu, sehingga pemilu bisa berjalan dengan adil.

Daftar Pustaka

- Aji, M. P., & Indrawan, J. (2020). HAMBATAN DAN TANTANGAN PARTAI POLITIK: PERSIAPAN MENUJU PEMILIHAN UMUM 2024. *Jurnal Studi Agama*, 215-229.
- Ambarwati, R., Zetra, A., & Syahrizal. (2023). Efektivitas Sosialisasi Pemilu 2019 KPU Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Niara*, 571-580.
- Amir, M. (2020). Kesenjangan Pemilu 2024 yang Paling Ideal Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 115-132
- Aprilia, C. R., & Azmi, A. (2021). Sosialisasi Pemilu Tahun 2019 Terhadap Pemilih Pemula Oleh

- KPU Kabupaten Solok Selatan. *Journal of Civic Education*, 32-38.
- Karyaningtyas. (2019). Urgensi Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2.
- Yusriati, & Amrizal, D. (2020). Efektivitas Model Pendidikan Politik Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu di Kabupaten Deli Serdang. *Warta Dharmawangsa*, 500-507.